

## PENERAPAN QRIS DALAM MENINGKATKAN EFISIENSI TRANSAKSI PADA UMKM ES THE DEWA DAN SEBLAK ARUMI

Feny Rustianti<sup>1\*</sup>, Yudas Tadius Andi Candra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[fenyrustianti@gmail.com](mailto:fenyrustianti@gmail.com)<sup>1</sup>

[yudas@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:yudas@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

\*corresponding author

Received: 07-05- 2026

Revised: 16-6-2026

Approved: 22-06-2026

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengadopsi sistem pembayaran yang lebih modern melalui Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). Namun, UMKM es Teh Dewa dan Seblak Arumi di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten masih menghadapi kendala transaksi tunai berupa lamanya proses pembayaran, kesulitan menyediakan uang kembalian, dan risiko kesalahan penghitungan uang. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pendampingan penggunaan QRIS serta menganalisis dampaknya terhadap efisiensi transaksi. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, pendampingan implementasi QRIS, dan evaluasi. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa setelah penerapan QRIS, waktu transaksi menjadi lebih singkat, kebutuhan uang kembalian berkurang, serta pencatatan transaksi menjadi lebih mudah karena terdokumentasi secara digital dan pelanggan memberikan respons positif terhadap tersedianya metode pembayaran QRIS. Meskipun masih terdapat kendala berupa ketergantungan pada jaringan internet dan keterlambatan notifikasi pembayaran. Penggunaan QRIS terbukti meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan pada kedua UMKM. Kegiatan ini menunjukkan bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS dapat menjadi solusi dalam mendukung transformasi digital UMKM. Meskipun masih ditemukan kendala berupa ketergantungan pada jaringan internet dan keterlambatan notifikasi pembayaran, manfaat implementasi QRIS dinilai lebih besar dibandingkan hambatan yang muncul. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk memperluas pemanfaatan QRIS sebagai metode pembayaran utama, sedangkan pemerintah daerah dan Lembaga terkait perlu meningkatkan kualitas infrastruktur internet serta program pendampingan digital guna mendukung keberlanjutan transformasi digital UMKM.

**Kata Kunci:** Efisiensi transaksi, pembayaran digital, QRIS, transformasi digital, UMKM kuliner.

### ABSTRACT

The rapid development of digital technology has encouraged Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to adopt more modern payment systems through the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS). However, Es Teh Dewa and Seblak Arumi MSMEs in Pedan District, Klaten Regency, still faced several challenges related to cash transactions, including lengthy payment processes, difficulties in providing change, and the risk of calculation errors. This community service activity aimed to provide assistance in QRIS implementation and analyze its impact on transaction efficiency. The methods employed included observation, interviews, QRIS implementation assistance, and evaluation. The results showed that after the implementation of QRIS, transaction processing became faster, the need for cash change decreased, and transaction records easier to manage due to digital documentation. In addition, customers responded positively to the availability of QRIS as a payment method. Although several challenges remained, such as dependence on internet connectivity and delays in payment notifications, the implementation of QRIS proved effective in improving transaction efficiency and service quality in both MSMEs. This activity demonstrates that payment digitalization through QRIS can serve as an effective solution to support the digital transformation of MSMEs. Therefore, MSME owners are encouraged to optimize the use of QRIS as a primary payment method, while local governments and related institutions should strengthen internet infrastructure and provide continuous digital assistance programs to support sustainable digital transformation among MSMEs.

**Keywords:** Digital payment, digital transformation, MSME, culinary business, QRIS, transaction efficiency.

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan pola transaksi masyarakat dari sistem pembayaran tunai menuju sistem pembayaran digital. Meningkatnya penggunaan internet, smartpone, dan layanan keuangan digital telah menciptakan kebiasaan baru dalam bertransaksi yang lebih cepat, praktis, dan efisien. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi pada konsumen, tetapi juga menuntut pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna mempertahankan daya saing usaha di era ekonomi digital (Kusumaningtyas, 2023; Sholihah & Nurhapsari, 2023)

Dalam mendukung digitalisasi sistem pembayaran nasional, Bank Indonesia mengembangkan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan oleh seluruh penyedia jasa pembayaran. QRIS memungkinkan berbagai aplikasi pembayaran digital dan mobile banking melakukan transaksi melalui satu kode QR yang sama sehingga proses pembayaran menjadi lebih sederhana, aman, dan efisien. Kehadiran QRIS juga bertujuan untuk memperluas inklusi keuangan, meningkatkan efisiensi sistem pembayaran, serta mendorong transformasi digital pada berbagai sektor usaha, termasuk UMKM (Alicia & Dewi, 2024; Kelembagaan et al., n.d.; Sholihah & Nurhapsari, 2023)

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, banyak UMKM yang masih bergantung pada transaksi tunai sehingga menghadapi berbagai kendala operasional, seperti keterbatasan uang kembalian, risiko kesalahan perhitungan uang, potensi kehilangan uang tunai, serta pencatatan transaksi yang belum terdokumentasi secara optimal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi efisiensi operasional usaha dan kualitas pelayanan kepada pelanggan (Khairani et al., 2025; Kusumaningtyas, 2023; Natsir et al., 2023; Puriati et al., 2023)

Penerapan QRIS menjadi salah satu solusi yang dapat membantu UMKM mengatasi berbagai kendala tersebut. Penggunaan QRIS memungkinkan proses pembayaran dilakukan secara lebih cepat karena pelanggan cukup memindai kode QR menggunakan aplikasi pembayaran digital yang dimiliki. Selain mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, QRIS juga membantu pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara digital sehingga lebih mudah melakukan monitoring keuangan usaha. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan efisiensi transaksi, mempercepat pelayanan pelanggan, serta mendukung pengelolaan usaha yang lebih modern dan terstruktur (Alicia & Dewi, 2024; Khairani et al., 2025; Natsir et al., 2023; Puriati et al., 2023)

(Kusumaningtyas, 2023) menunjukkan bahwa penggunaan QRIS memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan UMKM karena mampu menyesuaikan kebutuhan konsumen yang semakin terbiasa menggunakan pembayaran non-tunai. (Sholihah & Nurhapsari, 2023) juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor yang mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi QRIS. (Natsir et al., 2023)

menemukan bahwa penggunaan QRIS mampu meningkatkan produktivitas UMKM melalui percepatan proses transaksi dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.

Selain mendukung efisiensi transaksi, implementasi QRIS juga memberikan manfaat bagi konsumen. Kemudahan pembayaran melalui pemindaian kode QR memungkinkan proses transaksi berlangsung lebih cepat dan praktis sehingga meningkatkan kenyamanan pelanggan saat berbelanja. Penggunaan QRIS juga membantu mengurangi kontak fisik dalam transaksi serta memberikan alternatif pembayaran yang lebih fleksibel sesuai preferensi (Alicia & Dewi, 2024; Khairani et al., 2025)

Meskipun memiliki berbagai manfaat, implementasi QRIS pada UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa pelaku usaha masih memiliki keterbatasan literasi digital, kurang memahami prosedur penggunaan QRIS, serta belum mampu memanfaatkan fitur pencatatan transaksi digital secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan edukasi, pelatihan, dan pendampingan menjadi langkah penting untuk meningkatkan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi sistem pembayaran digital. Beberapa kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa pelatihan dan edukasi penggunaan QRIS dapat meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital (Khairani et al., 2025; Teyensi et al., 2025)

UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi yang berlokasi di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten merupakan usaha kuliner mikro yang melayani transaksi pelanggan setiap hari. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar transaksi pada kedua UMKM masih dilakukan secara tunai. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kendala, seperti keterbatasan uang kembalian pada jam ramai pembeli, proses pembayaran yang relatif lebih lama, serta pencatatan transaksi yang masih sederhana. Di sisi lain, meningkatnya penggunaan pembayaran digital di kalangan masyarakat menunjukkan perlunya metode pembayaran yang lebih praktis dan efisien untuk mendukung pelayanan pelanggan serta pengelolaan transaksi usaha (Kusumaningtyas, 2023)

Selain permasalahan transaksi, mitra juga belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai implementasi QRIS dan pengelolaan transaksi digital. Kondisi ini menunjukkan perlunya kegiatan pendampingan yang tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pelaku usaha dalam memanfaatkan sistem pembayaran digital secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian yang mengombinasikan edukasi, pelatihan, dan pendampingan implementasi QRIS diharapkan mampu membantu mitra beradaptasi dengan transformasi digital serta meningkatkan efisiensi operasional usaha (Teyensi et al., 2025)

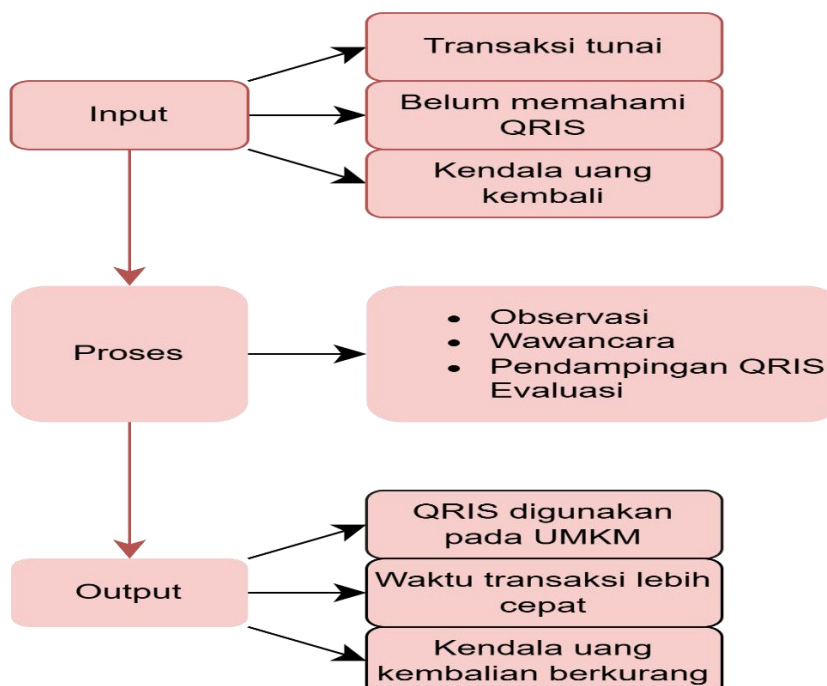
Berbeda dengan sebagian besar penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang berfokus pada UMKM secara umum, objek pengabdian ini merupakan dua UMKM kuliner mikro, yaitu Es Teh Dewa dan Seblak Arumi di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Kedua UMKM memiliki karakteristik transaksi dengan frekuensi tinggi dan nilai transaksi relatif kecil yang didominasi oleh pelanggan harian. Karakteristik tersebut menjadikan kecepatan transaksi, ketersediaan uang kembalian, dan kemudahan pembayaran sebagai faktor

penting dalam menjaga kualitas pelayanan. Oleh karena itu, implementasi QRIS pada UMKM kuliner mikro memiliki relevansi yang kuat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengalaman pelanggan.

Kontribusi kegiatan pengabdian ini terletak pada evaluasi implementasi QRIS secara langsung pada UMKM kuliner mikro melalui pendekatan observasi, wawancara, pendampingan, dan evaluasi pascaimplementasi. Selain mengukur perubahan efisiensi transaksi, kegiatan ini juga mengidentifikasi kendala penggunaan QRIS di lapangan, khususnya terkait stabilitas jaringan internet dan respons pelaku usaha terhadap transformasi digital. Temuan tersebut memberikan gambaran praktis mengenai faktor pendukung dan penghambat adopsi QRIS pada UMKM skala mikro.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan implementasi QRIS pada UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi, membantu mitra mengadopsi sistem pembayaran digital sebagai alternatif transaksi non-tunai, serta mengevaluasi manfaat penerapan QRIS terhadap efisiensi transaksi dan pelayanan pelanggan. Hasil kegiatan diharapkan dapat mendukung transformasi digital UMKM, meningkatkan efisiensi operasional usaha, serta memperbaiki kualitas layanan kepada konsumen.

## METODE KEGIATAN



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan empat tahapan berikut.

**Tabel 1.** Indikator Keberhasilan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Observasi	Melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas operasional UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi, khususnya sistem pembayaran yang digunakan serta kendala yang dihadapi dalam proses transaksi.	Diperolehnya informasi mengenai kondisi awal sistem pembayaran, kendala transaksi tunai, dan kebutuhan pengguna pembayaran digital pada UMKM.
2	Wawancara	Melakukan wawancara dengan pemilik UMKM terkait proses transaksi, kendala pembayaran tunai, serta pengetahuan dan kesiapan penggunaan QRIS.	Terkumpulnya data mengenai kebutuhan permasalahan, dan tingkat pemahaman pemilik usaha terhadap sistem pembayaran digital QRIS.
3	Pendampingan QRIS	Memberikan sosialisasi mengenai manfaat QRIS, cara penggunaan QRIS, proses transaksi menggunakan QRIS, serta membantu implementasi QRIS pada UMKM.	Pemilik UMKM memahami manfaat dan cara penggunaan QRIS serta QRIS dapat digunakan sebagai alternatif metode pembayaran pada UMKM.
4	Evaluasi	Melakukan pengamatan penggunaan QRIS selama dua minggu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu transaksi berkurang dari rata-rata 2-3 menit menjadi sekitar 30-60 detik.</li> <li>2. Kendala uang kembalian menurun dibandingkan sebelum implementasi QRIS</li> <li>3. QRIS mulai digunakan pelanggan dalam transaksi harian</li> <li>4. Pencatatan transaksi menjadi lebih mudah karena terdokumentasi secara digital</li> <li>5. Pemilik UMKM menyatakan QRIS membantu mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kualitas pelayanan</li> </ol>

Berikut dapat diuraikan tahap kegiatan PKM

### 1. Observasi UMKM

Tahap observasi dilakukan dengan mengunjungi secara langsung UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi yang berlokasi di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten. Kegiatan observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai

kondisi usaha dan sistem pembayaran yang digunakan oleh mitra. Observasi dilakukan dengan mengamati alur transaksi, proses pembayaran pelanggan, pencatatan penjualan, serta pengelolaan transaksi oleh pemilik usaha. Data yang diperoleh dari hasil observasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan kebutuhan pendampingan implementasi QRIS pada kedua UMKM.

## **2. Wawancara**

Tahap wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan informan utama, yaitu pemilik UMKM Es Teh Dewa dan pemilik UMKM Seblak Arumi. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi usaha, kendala dalam sistem pembayaran, serta kesiapan mitra dalam mengadopsi pembayaran digital berbasis QRIS. Aspek yang dievaluasi dalam wawancara meliputi metode pembayaran yang digunakan, frekuensi transaksi harian, kendala yang dihadapi dalam transaksi, tingkat pemahaman terhadap QRIS, serta persepsi terhadap penggunaan pembayaran digital. Hasil wawancara digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi dan strategi pendampingan.

## **3. Pendampingan QRIS**

Tahap pendampingan dilakukan setelah kegiatan observasi dan wawancara selesai dilaksanakan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai konsep QRIS, manfaat penggunaan QRIS bagi UMKM, serta prosedur transaksi menggunakan QRIS. Selanjutnya, tim melakukan pendampingan teknis kepada mitra dalam proses aktivasi dan penggunaan QRIS yang telah dimiliki melalui penyedia layanan pembayaran. Pendampingan mencakup cara menerima pembayaran melalui QRIS, melakukan verifikasi transaksi, serta memantau riwayat transaksi digital. Selain itu, mitra diberikan edukasi mengenai pemanfaatan QRIS sebagai sarana pembayaran yang dapat mendukung efisiensi operasional usaha.

## **4. Evaluasi**

Tahap evaluasi dilakukan setelah QRIS digunakan dalam kegiatan transaksi UMKM selama dua minggu masa pendampingan. Evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas implementasi QRIS dalam mendukung proses pembayaran pada kedua UMKM. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui observasi lanjutan dan wawancara dengan pemilik usaha.

Aspek yang dievaluasi meliputi kemudahan penggunaan QRIS, kecepatan proses transaksi, kemudahan pencatatan transaksi, pengurangan kendala terkait uang kembalian, serta respons pelanggan terhadap metode pembayaran digital. Pengukuran waktu transaksi dilakukan menggunakan metode observasi langsung dengan bantuan stopwatch pada beberapa transaksi sebelum dan sesudah implementasi QRIS.

Waktu transaksi dihitung sejak pelanggan melakukan pembayaran hingga transaksi dinyatakan selesai. Data hasil pengukuran kemudian dibandingkan secara deskriptif untuk melihat perubahan efisiensi transaksi setelah penerapan QRIS. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi setelah penerapan QRIS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penerapan QRIS pada UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, diketahui bahwa sebelum kegiatan pendampingan dilaksanakan seluruh transaksi pembayaran masih menggunakan metode tunai. Kondisi tersebut menimbulkan beberapa kendala operasional, terutama pada saat jam ramai pembeli, yaitu keterbatasan uang kembalian, proses pembayaran yang relatif lebih lama, serta risiko kesalahan dalam penghitungan uang.

Selain itu, pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana melalui catatan manual sehingga pemilik usaha mengalami kesulitan dalam melakukan rekapitulasi penjualan harian. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya perubahan perilaku pelanggan yang mulai terbiasa menggunakan pembayaran digital. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan pemilik usaha yang menyatakan bahwa beberapa pelanggan sering menanyakan ketersediaan pembayaran menggunakan QRIS atau dompet digital.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pelanggan dan metode pembayaran yang tersedia pada UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kusumaningtyas (2023) yang menyatakan bahwa perkembangan pembayaran digital mendorong UMKM untuk menyediakan alternatif pembayaran non-tunai agar mampu menyesuaikan preferensi konsumen. Oleh karena itu, implementasi QRIS menjadi kebutuhan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi transaksi pada kedua UMKM.



Gambar 2. Lokasi Usaha

### Identifikasi Kebutuhan Melalui Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan pada tanggal 10 April 2026 dengan dua informan utama, yaitu pemilik UMKM Es Teh Dewa dan pemilik UMKM Seblak Arumi. Wawancara bertujuan untuk mengidentifikasi kendala transaksi, kebutuhan penggunaan pembayaran digital, serta tingkat pemahaman pelaku usaha terhadap QRIS.

Pemilik UMKM Es Teh Dewa menyampaikan bahwa transaksi tunai sering menimbulkan kesulitan dalam menyediakan uang kembalian, terutama ketika pelanggan membayar dengan nominal besar pada jam ramai pembeli.

Selain itu, pemilik usaha juga mengungkapkan bahwa beberapa pelanggan menanyakan ketersediaan pembayaran menggunakan QRIS karena tidak selalu membawa uang tunai.

Sementara itu, pemilik UMKM Seblak Arumi menyatakan bahwa pembayaran digital dinilai mampu mempercepat proses pelayanan karena pelanggan hanya perlu melakukan pemindaian kode QR tanpa proses penghitungan uang tunai maupun pengembalian uang kembalian.

Temuan wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan implementasi QRIS tidak hanya berasal dari pelaku usaha, tetapi juga didorong oleh permintaan pelanggan. Hal ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi manfaat menjadi faktor utama dalam penerimaan suatu teknologi (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Dengan demikian, permintaan pelanggan terhadap pembayaran digital menjadi indikator bahwa QRIS memiliki peluang tinggi untuk diterima dan digunakan dalam aktivitas transaksi sehari-hari.



**Gambar 3.** Wawancara dengan pemilik UMKM.

### **Proses Pendampingan dan Implementasi QRIS**

Pendampingan implementasi QRIS dilakukan selama dua minggu melalui kegiatan sosialisasi, praktik langsung, simulasi transaksi, dan pendampingan penggunaan QRIS dalam transaksi nyata. Materi yang diberikan meliputi pengenalan QRIS, manfaat QRIS bagi UMKM, prosedur menerima pembayaran, verifikasi transaksi berhasil, serta pemantauan riwayat transaksi digital melalui aplikasi pembayaran yang digunakan oleh mitra.

Pada tahap praktik, tim pendamping memberikan simulasi transaksi menggunakan QRIS yang kemudian diikuti secara langsung oleh pemilik usaha. Pemilik UMKM menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan yang ditunjukkan melalui keterlibatan dalam simulasi transaksi, pertanyaan mengenai proses verifikasi pembayaran, serta praktik penggunaan QRIS secara mandiri.

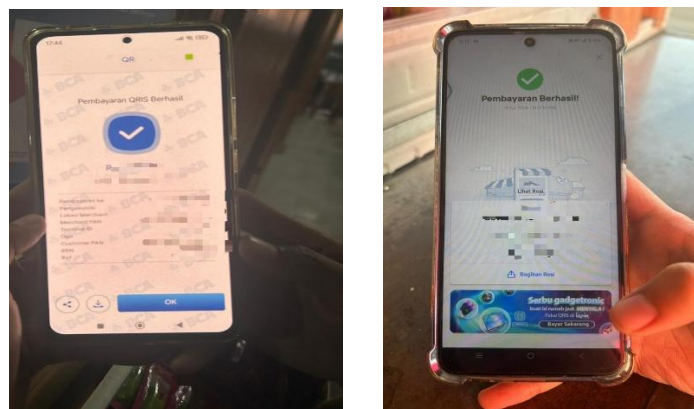
Setelah kegiatan pendampingan, kedua UMKM mulai menerapkan QRIS dalam transaksi harian. Pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan berbagai aplikasi yang telah terintegrasi dengan QRIS. Implementasi ini

memberikan kemudahan bagi pelanggan karena tidak perlu membawa uang tunai maupun menunggu uang kembalian.

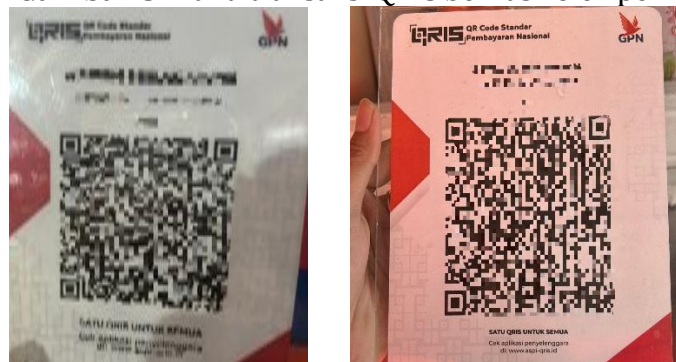
Hasil tersebut mendukung temuan (Natsir et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan QRIS dapat meningkatkan produktivitas UMKM melalui percepatan proses transaksi dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan.



**Gambar 4.** Proses penggunaan QRIS oleh pembeli.



**Gambar 5.** Bukti transaksi QRIS berhasil oleh pembeli.



**Gambar 6.** Barcode QRIS UMKM.

### Evaluasi Dampak Implementasi QRIS

Tabel 2. Hasil Evaluasi Implementasi QRIS terhadap Efisiensi Transaksi Pada UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi

No	Indikator	Sebelum QRIS	Sesudah QRIS
1	Metode pembayaran	Tunai	Tunai dan QRIS
2	Waktu transaksi	2-3 menit	30-60 detik
3	Kendala uang kembalian	Sering Terjadi	Berkurang
4	Pencatatan transaksi	Manual sederhana	Riwayat transaksi digital tersedia
5	Respons pelanggan	Sebagian pelanggan meminta pembayaran digital	Pelanggan dapat membayar melalui QRIS

Berdasarkan hasil evaluasi, implementasi QRIS memberikan dampak positif terhadap efisiensi transaksi pada kedua UMKM. Waktu pembayaran yang sebelumnya berkisar 2–3 menit berkurang menjadi sekitar 30–60 detik karena pelanggan hanya perlu melakukan pemindaian kode QR dan konfirmasi pembayaran. Pengurangan waktu transaksi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kecepatan pelayanan, terutama pada saat jam ramai pembeli.

Selain itu, kendala terkait penyediaan uang kembalian yang sebelumnya sering terjadi dapat diminimalkan. Riwayat transaksi yang tersedia pada aplikasi pembayaran juga membantu pemilik usaha melakukan pengecekan transaksi yang telah diterima. Namun demikian, fitur tersebut masih sebatas dokumentasi transaksi digital dan belum digunakan sebagai sistem pencatatan keuangan yang terintegrasi.

Hasil evaluasi ini sejalan dengan penelitian (Khairani et al., 2025; Puriati et al., 2023) yang menyatakan bahwa QRIS mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM melalui percepatan transaksi, pengurangan penggunaan uang tunai, dan peningkatan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Meskipun masih ditemukan kendala berupa gangguan jaringan internet dan keterlambatan notifikasi pembayaran pada kondisi tertentu, manfaat implementasi QRIS dinilai lebih besar dibandingkan kendala yang muncul. Dengan demikian, penerapan QRIS terbukti mendukung transformasi digital dan peningkatan efisiensi transaksi pada UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi.

Kendala jaringan internet menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kepercayaan mitra terhadap penggunaan QRIS. Pada beberapa kondisi, keterlambatan notifikasi pembayaran menyebabkan pelaku usaha harus melakukan pengecekan ulang melalui aplikasi pembayaran untuk memastikan bahwa transaksi telah berhasil diterima. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan keraguan dalam proses transaksi, terutama ketika jumlah pelanggan sedang ramai.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan teknologi, tetapi juga oleh kualitas infrastruktur jaringan internet yang tersedia. Sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM), persepsi kemudahan penggunaan dapat menurun ketika sistem mengalami gangguan teknis. Namun demikian, setelah pelaku usaha memahami prosedur verifikasi transaksi dan memperoleh pengalaman penggunaan QRIS secara berulang, tingkat kepercayaan terhadap sistem pembayaran digital meningkat. Oleh karena itu, dukungan infrastruktur jaringan yang stabil menjadi faktor penting dalam keberlanjutan penggunaan QRIS pada UMKM.



**Gambar 7.** Evaluasi Bersama pemilik UMKM.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan implementasi QRIS pada UMKM Es Teh Dewa dan Seblak Arumi berhasil meningkatkan efisiensi transaksi dan kualitas pelayanan. Setelah penerapan QRIS, waktu transaksi berkurang dari rata-rata 2–3 menit menjadi sekitar 30–60 detik, kendala uang kembalian menurun, serta pencatatan transaksi menjadi lebih mudah melalui dokumentasi digital.

Selain meningkatkan kemudahan pembayaran bagi pelanggan, QRIS juga mendukung proses transformasi digital pada kedua UMKM. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan QRIS masih dipengaruhi oleh kualitas jaringan internet dan keterlambatan notifikasi pembayaran pada kondisi tertentu.

Kegiatan ini terbatas pada dua UMKM kuliner mikro dengan periode pendampingan yang relatif singkat sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan peningkatan infrastruktur digital untuk mendukung keberlanjutan penggunaan QRIS pada UMKM

## DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, E., & Dewi, L. G. K. (2024). Implementasi Transaksi Payment Gateway Berbasis QRIS Pada Aplikasi Mobile Banking BRI Terhadap Kelancaran Bertransaksi Bagi Para Pelaku UMKM Di Pantai Penimbangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 66–77.

- <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.76027>  
Kelembagaan, L., Indonesia, B., Indonesia, B., Nomor, U., Indonesia, B., Nomor, U., & Keuangan, P. S. (n.d.). *LAPORAN KELEMBAGAAN*.
- Khairani, N., Saragih, A. Y., Panggabean, W. N., Juan, O., & Manihuruk, G. (2025). Pengaruh QRIS terhadap Efisiensi Operasional UMKM pada Era Transformasi Digital: Study Literatur. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(3), 6764–6774. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/20041/13353>
- Kusumaningtyas, F. I. . & B. M. (2023). *Pengaruh Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Terhadap Pengembangan UMKM Di Kabupaten Sleman Sejak Pandemi Covid-19*. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1603-1616. 12(3).
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS UMKM. *Jurnal Serina Abdimas*, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Puriati, N. M., Sugiartana, I. W., & Mertaningrum, N. P. E. (2023). Efektivitas Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) Pada Umkm Di Kabupaten Karangasem. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 332–338. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.70942>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Teyensi, T., Nistiani, A., Febrianti, L., & Harpepen, A. (2025). Pelatihan Penerapan Pembayaran QRIS pada UMKM untuk Meningkatkan Efisiensi Transaksi. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 238–243. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i3.672>